

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang akan digunakan adalah perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. Perusahaan Non Keuangan ini dipilih karena jumlah perusahaan Non Keuangan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) relatif banyak sehingga diperkirakan dapat memenuhi jumlah minimal sampel yang memenuhi syarat yang digunakan sebagai bahan penelitian.

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun secara berturut-turut yaitu periode 2014-2016. Dengan demikian kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
- b. Perusahaan yang mempunyai Laporan Keuangan Tahunan secara lengkap pada periode pengamatan 2014 – 2016.

- c. Perusahaan tersebut membagikan dividen berturut-turut pada periode pengamatan yaitu periode 2014-2016.
- d. Perusahaan yang memiliki informasi Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas 2014-2016.
- e. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
- f. Perusahaan yang memiliki laba yang positif.

### **3. Jenis Data**

Dalam melakukan penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan serta data yang di publikasi melalui website dan dari media internet.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Metode Dokumenter**

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **b. Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan melalui kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal ilmiah, dan literatur-literatur dri kepustakaan yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Definisi Operasional

### a. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen). Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah DPR, yaitu perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba per lembar. Dividen Payout Ratio (DPR) diukur dengan menggunakan rumus :

$$DPR = \frac{\textit{Dividen per Share}}{\textit{Earning per Share}}$$

### b. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk mengukur suatu tingkat profitabilitas, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi profitabilitas dengan skala pengukuran beberapa rasio. ROA merupakan salah satu perbandingan antara laba bersih setelah pajak selama satu tahun berjalan dengan total aktiva yang dimiliki pada akhir tahun.

Dengan rumus :

$$ROA = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

## 2) Kebijakan Hutang

Dalam hal pendanaan kebijakan hutang adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena hampir semua perusahaan mempunyai hutang. Dengan demikian perusahaan mempunyai kewajiban mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap, kebijakan hutang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Kebijakan hutang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3) Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur variabel likuiditas adalah rasio *casht ratio* yang dihitung dari membandingkan kas dan setara kas perusahaan dengan utang lancarnya. Secara sistematis *casht ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

## B. Metode Analisis

Alat analisis dari penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua

atau lebih variabel independen). MRA dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta menentukan apakah likuiditas sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2013)

Langkah-langkah dalam MRA dilakukan melalui uji signifikansi simultan (uji statistic F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik), dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau *F test* misal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y, atau dapat dikatakan bahwa variabel Xa, variabel Xb, dan variabel moderat (interaksi antara Xa dan Xb) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

2) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Dari ke tiga variabel independen (variabel Xa, variabel Xb, dan variabel moderat) yang dimasukkan dalam regresi, jika variabel Xa, variabel Xb, dan variabel moderat (interaksi antara Xa dan Xb) memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Xb adalah variabel *moderating*. Jika variabel moderat mempunyai tingkat signifikansi lebih besar

dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Xb bukan merupakan variabel *moderating*.

## 1. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program Excel, program SPSS dan *Eviews 7 for windows*. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 ROA.CR + \beta_5 DER.CR \quad (2)$$

Keterangan:

Y : *Dividend Payout Ratio*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefesien Regresi

ROA : Profitabilitas

DER : Kebijakan Hutang

CR : Likuiditas

Pengolahan data dengan *Eviews 7* dilakukan dua kali :

1. Pengolahan data menggunakan analisis regresi sederhana untuk persamaan regresi 1
2. Pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda untuk persamaan regresi 2

## 2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas menurut analisis deskriptif berisi tentang data-data mean, modus, median serta signifikansi data.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid. Ada empat asumsi klasik yang harus diperhatikan yaitu:

### a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedestisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser, dengan tingkat kepercayaan uji glejser 0,05. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah Apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas 5%, maka model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Apabila nilai probabilitas signifikansinya dibawah 5%, maka model regresi mengandung heterokedastisitas.

## b. Uji Normalitas

Analisis data dimulai dari uji data normalitas, tujuan dari uji normalitas data adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Regresi linear menghendaki adanya normalitas data untuk semua variabel. Jika ada variabel yang tidak berdistribusi normal atau tidak membentuk hubungan linear, maka akan diatasi dengan menambah data, menghilangkan data yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal atau mentransformasikan variabel tersebut dengan cara akar kuadrat atau logaritma natural kemudian dilakukan dengan uji ulang. Uji normalitas data dilakukan dengan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan uji statistik *non* parametrik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah:

- 1) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ . Distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ . Distribusi adalah normal.

Jika signifikan K-S jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan *trimming* data *outliers* atau menambah data observasi.

## c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara independent variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien

korelasinya tinggi atau = 1). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dengan Meliat Variance Inflation Faktor (VIF) yaitu faktor pertambahan ragam. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,10 maka terdapat gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$ . Uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen.

**Tabel 3.1 Kriteria Durbin-Watson (DW)**

$0 < DW < dl$	Terjadi autokorelasi
---------------	----------------------

$d_l \leq DW \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - d_l < d < 4$	Terjadi autokorelasi

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini variabel independen nya yaitu profitabilitas dan kebijakan hutang sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Dengan kriteria bahwa jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis diterima.

##### b. Uji Statistik F

Uji statistik f atau uji f merupakan uji kelayakan model yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan tersebut benar/layak (signifikan) atau salah/tidak layak (tidak signifikan). Untuk menentukan signifikan atau tidak nya suatu model regresi yang digunakan dapat dilihat dengan membandingkan nilai hitung F dengan cara melihai nilai signifikansi

dari hasil *Eviews 7*. Taraf signifikansi yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan output *Eviews 7* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka, model regresi yang di gunakan layak/ signifikan.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka, model regresi yang di gunakan tidak layak/ tidak signifikan.

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determasi adalah 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel – variabel.

Rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai normal koefisien determinasi berkisar antara 40%-8